



Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Op Sectio Caesarea di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo

Harismayanti

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Junita Djojohikrat

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Jumriaty Thalib

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Korespondensi penulis, email : jumriatythalib@gmail.com

Abstract : *Background* Sectio caesarea is a procedure that involves cutting the uterine and abdominal walls to deliver a fetus. This study aims to determine the application of hand-held relaxation techniques to reducing the pain scale of post-section caesarea patients at RSIA Sitti Khadijah Aisyiyah, Gorontalo City. **Method :** The method used is descriptive analytic with a case study approach on 4 Post sectio caesarea patients with pain at RSIA Sitti Khadijah Aisyiyah Gorontalo City which includes nursing assessment, nursing diagnosis, nursing intervention, nursing implementation and nursing evaluation. The process of applying this finger-held relaxation technique is carried out for 1 day. Measurement of the pain scale was carried out before and after the hand-held relaxation technique was carried out and using a Numeric Rating Scale (NRS) pain scale measuring instrument. **Result :** So the results obtained before and after the relaxation technique was carried out, the pain intensity decreased. This case study shows that after finger grip relaxation was performed in patients I, II, III, and IV who experienced postoperative sectio caesarea pain, the result was a change in the pain scale from a moderate pain scale to a mild pain scale. **Conclusion :** There is a significant effect of the application of finger grip relaxation techniques in post op section caesarean patients for changes in pain levels.

Keywords : Sectio Caesarea, Relaxation Techniques, Pain

Abstrak : Pendahuluan : Sectio caesarea adalah prosedur yang melibatkan pemotongan dinding rahim dan perut untuk melahirkan janin. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui penerapan teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pasien post section caesarea di RSIA Sitti Khadijah Aisyiyah Kota Gorontalo. **Metode Penelitian :** Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus pada 4 orang pasien Post sectio caesarea dengan nyeri di RSIA Sitti Khadijah Aisyiyah Kota Gorontalo dengan meliputi pengkajian keperawatan, diagnose keperawatanm intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Proses penerapan teknik relaksasi genggam jari ini di lakukan selama 1 hari. Pengukuran skala nyeri dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi genggam jari Dan menggunakan alat ukur skala nyeri *Numeric Rating Scale (NRS)*. **Hasil Penelitian :** Maka didapatkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi intensitas nyeri menurun. Studi kasus ini menunjukkan

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Juli 06, 2023

lumriatv Thalib. jumriatvthalib@gmail.com

setelah dilakukan Relaksasi genggam jari pada pasien I, II, III, dan IV yang mengalami nyeri post operasi sectio caesarea didapatkan hasil adanya perubahan skala nyeri dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan. **Kesimpulan** : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan teknik relaksasi genggam jari pada pasien post op section caesarea untuk perubahan tingkat nyeri.

Kata kunci : Sectio Caesarea, Teknik Relaksasi, Nyeri

LATAR BELAKANG

Sectio caesarea adalah prosedur yang melibatkan pemotongan dinding rahim dan perut untuk melahirkan janin. Tujuan dari prosedur persalinan yang dibantu adalah untuk menyelamatkan ibu dan anak. Perawatan pasca operasi harus diberikan pertimbangan hati-hati untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas karena infeksi setelah operasi persalinan tetap merupakan bahaya. (Lestari. 2019)

Pembedahan untuk sectio caesar menghasilkan rasa sakit dan mengubah kontinuitas jaringan. Jika tidak diobati, nyeri ini akan mengakibatkan beberapa masalah, antara lain keterbatasan mobilisasi, perlekatan bonding yang terganggu/tidak terpenuhi, ADL, dan IMD, yang tidak dapat diselesaikan karena reaksi ibu terhadap bayi lemah akibat peningkatan intensitas nyeri saat dia bergerak. Nyeri yaitu sensasi sensorik dan emosional yang menyusahkan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang dirasakan. (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., 2021)

Menurut World Health Organization (WHO) (2015) standar kelahiran Sectio Caesarea Inggris, pada tahun 2010 terdapat 24,6% lebih banyak kelahiran Sectio Caesarea dibandingkan tahun 2008 (23,5%), terdapat 31% lebih banyak kelahiran Sectio Caesarea di Australia pada tahun 2010 dibandingkan pada tahun 2008 (21%) dan 15,3% lebih banyak kelahiran Sectio Caesarea di Indonesia (dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam lima tahun sebelumnya dan disurvei dari 33 provinsi). Gambaran adanya factor resiko ibu saat melahirkan atau di operasi Caesarea dalah 13,4% karena ketuban pecah dini, 5,49% Karena Pre eklampsia, 5,14% karena Perdarahan, 4,40% Kelainan letak Janin, 4,2%. (Luh et al., 2020).

Teknik relaksasi genggam jari merupakan salah satu jenis relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi derajat ketidaknyamanan. Anda dapat menggunakan teknik relaksasi genggam jari, yang sangat mudah dilakukan oleh siapa saja yang terhubung dengan jari dan aliran energi dalam tubuh, untuk mengurangi keparahan rasa sakit setelah operasi. Selama kurang lebih 2 sampai 5 menit, tahan napas sambil menahan jari (relaksasi). Memegang jari dapat membantu Anda merasa nyaman, fokus, dan nyaman sehingga Anda dapat menangani

masalah dengan lebih tenang. Titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara refleksi (spontan) pada saat genggam. Keunggulan tehnik relaksasi genggam jari adalah mudah dilakukan, dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan pun. Latihan relaksasi genggam jari dapat dilakukan sendiri dan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari untuk merilekskan ketegangan fisik. (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Relaksasi genggam jari adalah teknik relaksasi yang sangat lugas dan mendasar yang menggunakan jari-jari kita untuk menghilangkan ketegangan dan meningkatkan relaksasi tubuh, pikiran, dan jiwa. Pegangan jari adalah nama lain untuk metode ini. Teknik relaksasi genggam jari atau disebut juga finger hold adalah metode pengaturan emosi yang akan menenangkan dan merilekskan reaksi tubuh. (Pefbrianti, 2018)

KAJIAN TEORITIS

Penelitian (Sunarno 2021), tentang penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien Post Op Sectio Caesarea mengatakan bahwa teknik relaksasi nafas dalam yang dilakukan secara berulang dengan benar dan dengan pendekatan secara relegius, sehingga dapat merangsang rasa nyaman, yang pada akhirnya akan meningkatkan toleransi persepsi dalam menurunkan rasa nyeri yang dialami. Jika seseorang mampu meningkatkan toleransinya terhadap nyeri maka seseorang akan mampu beradaptasi dengan nyeri, dan juga akan memiliki pertahanan diri yang baik pula.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus pada 4 orang pasien Post sectio caesarea dengan nyeri di RSIA Sitti Khadijah Aisyiyah Kota Gorontalo dengan meliputi pengkajian keperawatan, diagnose keperawatanm intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Proses penerapan teknik relaksasi genggam jari ini di lakukan selama 1 hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kasus. Pengukuran skala nyeri dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi genggam jari Dan menggunakan alat ukur skala nyeri *Numeric Rating Scale (NRS)*. Jumlah partisipan sebanyak 4 pasien post sectio caesarea dan penelitian ini di lakukan di RSIA Sitti Khadijah Kota. Gambaran klinis akan di paparkan mengenai gambaran kasus keseluruhan dengan pola pattern matching. Metode Analisa pattern matching digunakan untuk memperbandingkan pola hasil temuan empiris studi kasus dengan konsep-konsep teoritis agar dapat diketahui kesamaan dan perbedaan dari kasus yang di teilti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengkajian

Data Umum Klien

Pada Ny.A.P, usia 28 Tahun, jenis kelamin perempuan, berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMA, beragama islam, beralamat di Dulomo. Biodata penanggung jawab Tn R,A usia 31 Tahun, berprofesi sebagai buruh, pendidikan terakhir SMA, beralamat di Dulomo. Pada Ny.S.A, usia 32 Tahun, jenis kelamin perempuan, berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMA, beragama islam, beralamat di Kota Selatan. Biodata penanggung jawab Tn R,N usia 35 Tahun, berprofesi sebagai wiraswasta, pendidikan terakhir SMA, beralamat di Kota Selatan. Pada Ny.R.U, usia 29 Tahun, jenis kelamin perempuan, berprofesi sebagai pegawai bank, pendidikan terakhir S1, beragama islam, beralamat di Telaga. Biodata penanggung jawab Tn A.D usia 34 Tahun, berprofesi sebagai wiraswasta, pendidikan terakhir SMA, beralamat di Telaga. Dan pada Ny.T.A, usia 20 Tahun, jenis kelamin perempuan, berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMA, beragama islam, beralamat di leato. Biodata penanggung jawab Tn Y.A usia 22 Tahun, berprofesi sebagai buruh, pendidikan terakhir SMA, beralamat di leato.

Data Umum Kesehatan Klien

Ny. A.P pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 27 – 12 – 2022 pada pukul 10.30 klien mengeluh nyeri pada luka post sc dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang) klien mengatakan nyeri seperti di tusuk – tusuk, klien mengatakan nyeri dirasakan saat bergerak, klien mengatakan nyeri hilang timbul dan dirasakan \pm 2 menit. Klien nampak meringis, klien nampak bersifat protektif, klien nampak menahan nyeri post sc pada bagian bawah perut. Terdapat perdarahan dibagian vagian \pm 50 cc, dilihat pembalut klien, tanda – tanda vital 120/70 mmHg, frekuensi nadi 88 x/menit, frekuensi nafas 20 x/menit, suhu tubuh 36,5 °C, SPO2 99%. Ny. S.A pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 28 – 12 – 2022 pada pukul 12.30 klien mengeluh nyeri pada luka post sc dengan skala nyeri 5 (nyeri sedang) klien mengatakan nyeri seperti di tusuk – tusuk, klien mengatakan nyeri dirasakan saat bergerak, klien mengatakan nyeri hilang timbul dan dirasakan \pm 1 menit. Klien nampak meringis, klien nampak bersifat protektif, klien nampak menahan nyeri post sc pada bagian bawah perut. Terdapat perdarahan dibagian vagian \pm 50 cc, dilihat pembalut klien, tanda – tanda vital 130/70 mmHg, frekuensi nadi 88 x/menit, frekuensi nafas 20 x/menit, suhu tubuh 36,5 °C, SPO2 98%. Ny. R.U Status Kesehatan Saat Ini :

pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 29 – 12 – 2022 pada pukul 12.00 klien mengeluh nyeri pada luka post sc dengan skala nyeri 5 (nyeri sedang) klien mengatakan nyeri seperti di tusuk – tusuk, klien mengatakan nyeri dirasakan saat bergerak, klien mengatakan nyeri hilang timbul dan dirasakan \pm 2 menit. Klien nampak meringis, klien nampak bersifat protektif, klien nampak menahan nyeri post sc pada bagian bawah perut. Terdapat perdarahan dibagian vagian \pm 50 cc, dilihat pembalut klien, tanda – tanda vital 120/70 mmHg, frekuensi nadi 89 x/menit, frekuensi nafas 20 x/menit, suhu tubuh 36,5 °C, SPO2 98%. Ny T.A Status kesehatan saat ini, pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 29 – 12 – 2022 pada pukul 11.00 klien mengeluh nyeri pada luka post sc dengan skala nyeri 4 (nyeri sedang) klien mengatakan nyeri seperti di tusuk – tusuk, klien mengatakan nyeri dirasakan saat bergerak, klien mengatakan nyeri hilang timbul dan dirasakan \pm 2 menit. Klien nampak meringis, klien nampak bersifat protektif, klien nampak menahan nyeri post sc pada bagian bawah perut. Terdapat perdarahan dibagian vagian \pm 50 cc, dilihat pembalut klien, tanda – tanda vital 120/70 mmHg, frekuensi nadi 84 x/menit, frekuensi nafas 20 x/menit, suhu tubuh 36,5 °C, SPO2 98%.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang digunakan pada Ny A.P, Ny. S.A, Ny. R.U, dan Ny. T.A yakni Nyeri Akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri pada luka post op.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang diberikan pada Ny A.P, Ny. S.A, Ny. R.U, dan Ny. T.A yakni manajemen nyeri berupa Observasi meliputi : Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, monitor suhu tubuh. identifikasi skala nyeri. Terapeutik meliputi : Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri. Edukasi meliputi : Jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri. Kolaborasi meliputi : Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu (SIKI, 2018).

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi pada Ny A.P, Ny. S.A, Ny. R.U, dan Ny. T.A dilakukan sesuai dengan Intervensi keperawatan selama 3x24 jam.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam pada Ny A.P, Ny. S.A, Ny. R.U, dan Ny. T.A dengan hasil penerapan teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan intensitas nyeri.

Pembahasan

1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang penulis lakukan didapatkan beberapa perbedaan data. Data pertama adalah usia dari pasien. Pada hasil pengkajian Ny. A.P berusia 28 tahun, Ny S.A berusia 32 tahun, Ny,R.U berusia 29, Ny.T.A berusia 20. Pada Ny. A.P dilakukannya tindakan sc karena ketuban pecah dini, pada Ny. S.A dilakukannya tindakan sc karena sudah 3 kali riwayat sc, pada Ny. R.U diakukannya sc karena ketuban pecah dini, dan pada Ny. T.A dilakukannya tindakan sc karena ketuban pecah dini.

bukti bahwa klien membutuhkan operasi caesar mungkin karena masalah ibu atau anak. Ada dua opsi berbeda untuk operasi caesar. Pertama, keputusan tentang operasi caesar yang sudah terdiagnosis. Penyebabnya antara lain, ketidak-seimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu (panggul sempit, anak besar, letak dahi, letak muka). Keracunan berat saat hamil, preeklamsia atau eklampsia berat, posisi bayi tidak normal (tidak normal, miring), beberapa kasus plasenta previa pada anak kembar, kehamilan ibu meninggal, riwayat operasi caesar sebelumnya, ibu menderita penyakit tertentu, seperti infeksi saluran kemih. Yang kedua adalah bahwa keputusan dibuat secara tiba-tiba atas panggilan darurat.

2. Diagnosa Keperawatan

Menurut teori ini (Aswih & Mibah, 2018), Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada Ny. A.P (klien 1), Ny. S.A (klien 2), Ny. R.U (klien 3), dan Ny. T.A (klien 4) maka penulis merumuskan Diagnosa Keperawatan yaitu Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Diagnosa keperawatan tersebut sesuai dengan diagnosa keperawatan yang terdapat pada (TIM POKJA SDKI DPP PPNI, 2017).

3. Intervensi Keperawatan

Penulis menuliskan rencana tujuan keperawatan dalam waktu 3 x 24 jam masalah nyeri akut menurun. Pada Ny. A.P (klien 1), Ny. S.A (klien 2), Ny. R.U (klien 3), dan Ny. T.A (klien 4) dilakukan intervensi keperawatan Nyeri Akut yakni dengan melakukan indentifikasi skala nyeri (lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, respon nyeri non verbal, factor memperberat dan mempringan nyeri. Memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis, tens, hipnotis, akupresur, terapi music, biofeedback, terapi pijat, aromaterapi, teknik imajinasi terbimbing. Jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, dan kolaborasi pemberian analgetik. Pada Ny. A.P dan Ny. S.A pada intervensi keperawatan dilakukan teknik non farmakologis untuk menurunkan nyeri sehingga skala nyeri pada Ny. A.P dan Ny. S.A menurun, dan pada Ny.

R.U dan Ny. T.A tidak dilakukan teknik nonfarmakologis sehingga skala nyeri pada Ny. R.U dan T.A tidak menurun tetap seperti yang dikaji pertama.

Intervensi mengenai tindakan keperawatannya adalah inspeksi insisi atau pembedahan pada bagian abdomen, melakukan tindakan untuk mengurangi rasa nyeri pada abdomen luka post sc. Menurut (Pefbrianti, 2018), Salah satu teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi intensitas nyeri adalah teknik relaksasi genggam jari. Untuk mengurangi intensitas nyeri pasca operasi, dapat menggunakan teknik relaksasi genggam jari, sangat sederhana dan mudah digunakan untuk siapa saja yang terlibat dalam aliran energi jari atau tubuh. Tahan napas dan tahan jari (rileks) selama kurang lebih 2 sampai 5 menit. Menyatukan jari Anda memberikan rasa aman, fokus, dan nyaman, memungkinkan Anda menghadapi situasi dengan pikiran yang lebih tenang.

4. Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien dapat dilakukan secara baik atas bantuan dari keluarga pasien yang dapat di ajak untuk bekerja sama selama proses keperawatan. Selain itu perhatian penuh dari keluarga terhadap pasien sangat membantu tercapainya tujuan dilakukan asuhan keperawatan kepada pasien. Namun adanya beberapa faktor penghambat menyebabkan proses keperawatan tidak mendapatkan hasil maksimal.

Pada klien Ny. A.P dan Ny. S.A dilakukan implementasi keperawatan terkait tingkat nyeri yaitu memberikan teknik nonfarmakologis relaksasi genggam jari membuat pasien lebih rileks karena tingkat nyerinya menurun. Sedangkan pada Ny. R.U dan Ny. T.A tidak dilakukan teknik nonfarmakologis dan pasien msi merasakan nyeri dengan skala nyeri yang sama. Teknik relaksasi dapat meningkatkan mobilitas sendi dan meningkatkan metabolisme dan aliran darah bila dilakukan dengan benar dan di bawah pengawasan yang baik. Oleh karena itu, jika ada skala nyeri sedang sebelum intervensi 1, dilakukan 4-5 jam lebih cepat setelah operasi, diikuti penurunan skala nyeri ringan dengan intervensi 2. Keras (Pitriani et al., 2017)

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi adalah langkah terakhir dalam proses keperawatan dan tujuannya adalah untuk membandingkan hasil yang dicapai dalam praktik keperawatan dengan hasil dan tujuan yang diharapkan. Penulis memperoleh hasil dari empat pasien pasca operasi setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari maka intensitas nyerinya menrun.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi genggam jari. masalah nyeri pada Ny. A.P sebelum

dilakukan teknik relaksasi genggam jari dengan kategori sedang dengan skala nyeri 6 dan setelah

dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari selama 2 – 5 menit dengan hasil skala nyeri menurun nyeri sedang 5. Ny. S.A sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari dengan kategori sedang dengan skala nyeri 5, Ny dan dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari selama 2 – 5 menit maka intensitas nyerinya menurun dengan skala nyeri 4 Ny, R.U sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari dengan kategori sedang dengan skala nyeri 5 dan dilakukan teknik relaksasi genggam jari maka skala nyeri menurun dengan skala nyeri sedang 3 , dan pada Ny. T.A sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari dengan kategori sedang dengan skala nyeri 4 dan dilakukan teknik relaksasi genggam jari maka intensitas nyeri menurun dengan skala nyeri 3 nyeri ringan. Maka didapatkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi maka intensitas nyeri menurun. Studi kasus ini menunjukkan setelah dilakukan Relaksasi genggam jari pada pasien I, II, III, dan IV yang mengalami nyeri post operasi sectio caesarea didapatkan hasil adanya perubahan skala nyeri dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan. Pemberian Relaksasi genggam jari efektif untuk menurunkan skala nyeri post operasi section caesarea.

Dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk intensitas nyeri pada Ny. A.P, Ny. S.A, Ny. R.U, dan pada Ny. T.A sudah menurun dan di perlukan rencana tindak lanjut yaitu berikan pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang teknik nonfarmakologis selama dirumah ketika merasakan nyeri. Ini melibatkan pemberian pendidikan kesehatan kepada anggota keluarga, terutama suami, tentang teknik relaksasi manual untuk menghilangkan rasa sakit di rumah. Dari ditemukan masalah nyeri pasien pasca operasi yaitu tingkat nyeri menurun setelah dilakukan penerapan teknik relaksasi genggam jari. (Dewi, Y., & Pramono, B. (2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan teknik relaksasi genggam jari pada pasien post op section caesarea di RSIA Sitti Khadijah Aisyiyah Kota Gorontalo. Perawat sudah mengetahui bahwa teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu post op section caesarea. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan teknik relaksasi genggam jari pada pasien post op section caesarea untuk perubahan tingkat nyeri. Dan teknik relaksasi genggam jari ini bisa dilakukan setiap hari di saat ibu pasien merasakan nyeri. Dan bisa dilakukan oleh pasien pada saat di rumah secara mandiri.

Saran

1. Bagi peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pendidikan dan penambahan wawasan serta pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian, khususnya tentang Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Op Sectio Caesarea

2. Bagi Institusi pendidikan Keperawatan

Agar dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut mengenai Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea, serta dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya bagi pembaca dipergustakaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan penerapan ilmu yang didapat dan membagi pengalaman yang didapat oleh peneliti kepada peneliti yang lain dan dapat menyempurnakan penelitian terhadap Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Op Sectio Caesarea.

4. Bagi Rumah Sakit

Agar petugas kesehatan khususnya perawat melakukan tindakan prosedur sesuai Standar Operasional yang ada di Rumah Sakit tentang pentingnya memantau keadaan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswir, & Misbah, H. (2018). *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8>
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). *No 8.5.2017*, 2003–2005.
- Dewi, Y., & Pramono, B. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post SC Terhadap Perawatan Luka Ibu POST SC di RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, 2(2), 93–102.
- Lestari, N. F. (2019). Karya Ilmiah akhir ners. *Repo.Stikesperintis.Ac.Id*.
[http://www.repo.stikesperintis.ac.id/912/1/11/JESSY HERIANI.pdf](http://www.repo.stikesperintis.ac.id/912/1/11/JESSY%20HERIANI.pdf)
- Luh, N., Marhaeni, P., Ayu, G., Mahayati, D., & Made, N. (2020). *RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH DENPASAR TAHUN 2020*. 9(1), 19–27.
- Pefbrianti, (2018). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Persalinan Di Rumah Sakit Pelita Insani Martapura. *Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga*, 7–43.
- Pitriani, R., Damayanti, I. P., & Afni, R. (2017). *Umbilical Cord Care Effectiveness Closed and Open To Release Cord Newborn*. 1(13), 379–397.

- Pokja, T. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia* (cetakan II). DPP PPN
- Pokja, T. (2021). *Pemoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan* (Cetakan I). DPP PPNI.
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N. J., Palmeira, G., Riet-Correa, F., Moojen, V., Roche, P. M., Weiblen, R., Batista, J. S., Bezerra, F. S. B., Lira, R. A., Carvalho, J. R. G., Neto, A. M. R., Petri, A. A., Teixeira, M. M. G., Molossi, F. A., de Cecco, B. S., Henker, L. C., Vargas, T. P., Lorenzetti, M. P., Bianchi, M. V., ... Alfieri, A. A. (2021). Title. In *Pesquisa Veterinaria Brasileira* (Vol. 26, Issue 2). <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- SIKI DPP PPNI, T. P. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (Cetakan Ii). Dpp Ppni.